

Membangun Generasi Sehat: Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Komunitas Rentan di Pesisir Kelurahan Tallo

Building a Healthy Generation: Educating Clean and Healthy Living Behavior for Vulnerable Communities on the Coast of Tallo Village

Chitra Dewi^{*1}, Basri², Muhammad Syahrir³, Andi Tilka Muftiah Ridjal⁴, Novi Dimara⁵, Gloria Maria Rahandekut⁶

^{1,2,4,5,6}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar
³Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional

Corresponding author^{*1}:
Email: epidemiologi165@gmail.com
WA number: 085396982165

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: February 4, 2025
Direvisi: February 10, 2025
Diterima: March 20, 2025
Diterbitkan: March 28, 2025

Kata Kunci:

Anak Usia Sekolah Dasar
Cuci Tangan Pakai Sabun
Penyuluhan
PHBS

ABSTRAK

Anak usia Sekolah Dasar menjadi kelompok yang paling rentan terhadap masalah kesehatan akibat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang kurang baik. Hal ini juga berkaitan langsung dengan ketersediaan air bersih yang bisa digunakan untuk mencuci tangan anak. Kelurahan Tallo menjadi salah satu dari beberapa daerah di Kota Makassar yang memiliki keterbatasan terhadap akses air bersih. Secara tidak langsung, hal ini mempengaruhi implementasi PHBS terutama pada kelompok anak di wilayah tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak usia Sekolah Dasar tentang PHBS. Dengan demikian kegiatan ini akan menciptakan kondisi anak usia Sekolah Dasar yang lebih sehat, sehingga terbentuk komunitas dan lingkungan dengan peningkatan derajat kesehatan yang lebih baik di wilayah pesisir RW. 5 Kelurahan Tallo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Pendekatan kegiatan ini melalui metode ceramah dan simulasi yang disertai dengan games. Jumlah peserta sebanyak 25 orang. Materi yang disampaikan mencakup PHBS, jajanan sehat, penggunaan jamban bersih dan sehat. Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*. Rata-rata pengetahuan responden mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 40% setelah pengukuran. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan selama penyuluhan bisa diterima dan dipahami oleh responden.

ABSTRACT

Elementary school children are the group most vulnerable to health problems due to poor clean and healthy living behavior (PHBS). This is also directly related to the availability of clean water that can be used to wash children's hands. Tallo Village is one of several areas in Makassar City that has limited access to clean water. Indirectly, this affects the implementation of PHBS, especially for children in the area. The purpose of this activity is to improve the knowledge and understanding of elementary school children about PHBS. Thus, this activity will create healthier conditions for elementary school children, so that a community and environment are formed with better health levels in the coastal area of RW. 5 Tallo Village, Tallo District, Makassar City. The approach to this activity is through lecture and simulation methods accompanied by games. The number of participants is 25 people. The material presented includes PHBS, healthy snacks, use of clean and healthy toilets. Evaluation of success is carried out through pretest and posttests. The average knowledge of respondents increased significantly by 40% after measurement. This shows that the material presented during the counseling can be accepted and understood by respondents.

PENDAHULUAN

Anak usia Sekolah Dasar (SD), yang umumnya berkisar antara usia 6-12 tahun, berada pada fase penting dalam perkembangan fisik, mental, dan sosial mereka. Pada periode ini, anak-anak mulai menunjukkan kemandirian dan keingintahuan yang tinggi terhadap lingkungannya. Mereka menghabiskan sebagian besar waktu di sekolah, sehingga lingkungan sekolah memainkan peran krusial dalam membentuk kebiasaan dan perilaku mereka. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat (Jetis, 2023).

Permasalahan kesehatan yang sering ditemui untuk anak usia sekolah dasar berupa penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit kulit (Kurniawan, 2019). Anemia akibat kekurangan zat besi yang bisa mempengaruhi konsentrasi dan prestasi belajar (WHO, 2019). Kurangnya aktivitas fisik yang bisa mengakibatkan risiko obesitas dan masalah kesehatan jangka panjang.

Implementasi PHBS untuk anak usia sekolah dasar baik di area rumah dan sekolah melibatkan beberapa aspek penting. Diantaranya, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), kebiasaan sederhana ini efektif mencegah penyebaran kuman penyebab penyakit. Studi menunjukkan penurunan signifikan kasus diare dengan praktik cuci tangan yang benar (Mubasyiroh et al., 2021). Mengonsumsi makanan bergizi juga penting untuk pertumbuhan dan perkembangan otak, program kantin sehat dapat mendukung hal ini (Kemenkes RI, 2016). Selain itu, penggunaan fasilitas sanitasi (toilet bersih) yang memadai mencegah kontaminasi lingkungan dan penyebaran penyakit. Menurut (Nurmahmudah *et al.*, 2018), penerapan PHBS terkhusus pada area sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas dan kurangnya kesadaran siswa. Namun, dengan edukasi yang tepat dan dukungan dari seluruh stakeholder, implementasi PHBS dapat meningkatkan kualitas kesehatan siswa secara signifikan.

Peningkatan kesehatan merupakan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional untuk tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk untuk mewujudkan derajat kesehatan optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dalam tujuan nasional. Tujuan pembangunan kesehatan tersebut adalah terdapatnya kemampuan masyarakat untuk hidup sehat bagi setiap penduduk sehingga perlu upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu baik serta biaya yang terjangkau oleh masyarakat. Pelaksanaan pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mewujudkan pembangunan kesehatan tersebut diselenggarakan upaya kesehatan dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan (Kemenkes, 2014). Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut yaitu melalui edukasi PHBS dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di sektor kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Kegiatan PHBS pada anak usia sekolah dasar dapat berupa menerapkan kesehatan lingkungan di sekolah antara lain jajan di warung/kantin sekolah karena lebih terjamin kebersihannya, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban di sekolah serta menjaga kebersihan jamban, mengikuti kegiatan olah raga dan aktifitas fisik sehingga meningkatkan kebugaran dan kesehatan peserta didik, memberantas jentik nyamuk di sekolah secara rutin, tidak merokok, memantau pertumbuhan peserta didik melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan, serta membuang sampah pada tempatnya. Harapannya dengan menerapkan perilaku sadar akan kesehatan lingkungan di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (Pangesti, 2022).

Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu bagian dari implementasi PHBS yang bisa kita lakukan untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Hal ini merupakan cara yang paling mudah untuk dilakukan, namun terkadang penerapannya masih sulit untuk dilakukan setiap hari. Mencuci tangan dengan sabun secara efektif bisa menghilangkan kuman, bakteri, dan virus yang dapat menyebabkan penyakit. Menurut (Kurniawan, 2019), praktik cuci tangan pakai sabun dapat mengurangi risiko diare hingga 50% dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) hingga 21%. Di lingkungan sekolah, anak-anak sering terpapar berbagai patogen melalui interaksi sosial dan fasilitas bersama, sehingga kebiasaan ini menjadi sangat krusial. Anak-anak usia sekolah dasar yang rutin mencuci tangan dengan benar memiliki risiko lebih rendah terkena penyakit seperti diare, cacangan, dan ISPA (Mubasyiroh *et al.*, 2021). Selain itu, mereka memiliki kondisi peningkatan kesehatan yang baik mendukung kemampuan belajar dan konsentrasi siswa di kelas (UNICEF, 2018).

Dalam upaya membangun perilaku hidup bersih dan sehat, perlu diperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tindakan individu. Salah satu aspek utama yang berperan adalah tingkat pengetahuan seseorang, yang menjadi landasan dalam membentuk perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik, disertai dengan kesadaran dan sikap positif, akan mendorong individu untuk mempertahankan kebiasaan sehat dalam jangka panjang. Sebaliknya, kurangnya pemahaman mengenai kesehatan, terutama akibat rendahnya tingkat pendidikan, dapat menyebabkan individu kurang peduli terhadap kebersihan pribadi dan dampaknya terhadap pencegahan penyakit. Oleh karena itu, program edukasi kesehatan masyarakat sangat diperlukan guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya tindakan pencegahan dalam menjaga kesehatan (Widayati, 2020).

Implementasi PHBS dan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menjadi sebuah rangkaian yang tidak bisa terpisahkan dari ketersediaan air bersih dan sanitasi. Dalam praktik di kehidupan sehari-hari, tentunya implementasi PHBS dan CTPS membutuhkan air bersih yang cukup. Kota Makassar memiliki beberapa wilayah yang masih terkendala mengenai akses ketersediaan air bersih dan sanitasi (WASH), salah satu diantaranya adalah wilayah Kecamatan Tallo (Basri *et al.*, 2023) (Kasma *et al.*, 2023). Masyarakat di Kecamatan Tallo kurang memiliki akses air bersih terutama dalam hal pengelolaan dan penyimpanan air bersih tersebut (Ridjal *et al.*, 2023). Selain itu, wilayah ini memiliki kondisi pemukiman yang dicirikan sebagai pemukiman kumuh dengan rumah tangga berpendapatan rendah (Kasma *et al.*, 2023), sehingga turut menambah beban dalam kondisi masyarakat dari aspek kesehatan dan lingkungan.

Secara tidak langsung, kondisi tersebut dapat mempengaruhi implementasi PHBS dan juga CTPS untuk masyarakat terutama pada anak usia sekolah dasar yang menjadi kelompok komunitas yang rentan dalam terkena berbagai permasalahan yang berkaitan dengan hygiene personal, sanitasi, penyakit menular, dan penggunaan air bersih di wilayah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan dan infeksi penyakit menular yang berkaitan dengan hygiene personal pada kelompok anak usia sekolah dasar, salah satunya melalui penyuluhan yang dilakukan pada wilayah RW 5 Kelurahan Tallo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak usia sekolah dasar tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Dengan demikian kegiatan ini akan menciptakan kondisi anak usia sekolah dasar yang lebih sehat, sehingga terbentuk komunitas dan lingkungan dengan peningkatan derajat kesehatan yang lebih baik di wilayah pesisir Kelurahan Tallo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan dengan metode ceramah dan simulasi. Penggabungan kedua metode ini dapat lebih efektif dalam memberikan dampak kepada responden, karena pelibatan seluruh indra yang dimiliki manusia dalam menyampaikan informasi akan membawa dampak berupa pemahaman yang lebih baik dari responden dibandingkan metode ceramah pada umumnya (Dewi *et al.*, 2018).

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Desember 2024 yang bertempat di Baruga Situs Makam Raja-Raja Tallo Kota Makassar, dengan partisipasi 25 anak usia Sekolah Dasar yang berdomisili di RW 5, Kelurahan Tallo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Keberhasilan penyuluhan diukur menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari 20 pertanyaan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Soal dalam *pretest* dan *posttest* memiliki kesamaan, dan sesi tanya jawab dilakukan setelahnya. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif guna menilai efektivitas penyuluhan. Penggunaan *pretest* dan *posttest* direkomendasikan sebagai instrumen evaluasi dalam proses pembelajaran karena dinilai efisien dan efektif. *Pretest* diberikan sebelum penyuluhan untuk mengukur pemahaman awal peserta terhadap materi, sedangkan *posttest* diberikan setelah penyuluhan untuk menilai tingkat pemahaman mereka setelah mendapatkan edukasi.



Gambar 1. Pengisian *Pretest* oleh Peserta Penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam ilmu kesehatan, terdapat kelompok masyarakat yang dikategorikan sebagai komunitas rentan, yakni individu yang lebih mudah mengalami gangguan Kesehatan atau rentan terhadap penyakit. Salah satu kelompok rentan tersebut adalah anak usia sekolah, khususnya mereka yang berusia 6-12 tahun. Pada rentang usia ini, anak-anak mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan, sehingga kebutuhan akan asupan gizi yang seimbang menjadi sangat penting. Kurangnya asupan gizi dapat menyebabkan berbagai masalah Kesehatan, termasuk kekurangan gizi makro dan mikro (PMK, 2023). Selain itu, anak-anak pada usia ini rentan terhadap penyakit menular dan kronis, sehingga perhatian khusus terhadap asupan nutrisi dan kebersihan pribadi sangat diperlukan untuk mencegah timbulnya masalah Kesehatan pada kelompok usia ini

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di RW 5, Kelurahan Tallo, Kota Makassar, pada 5 Desember tahun 2024. Peserta dalam kegiatan ini yaitu anak usia sekolah dasar yang berjumlah 25 orang. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat disertai dengan simulasi praktik 6 langkah cuci tangan serta games, yang ditujukan untuk kelompok komunitas rentan anak usia sekolah dasar di RW 5, Kelurahan Tallo, Kota Makassar. Para responden mengikuti kegiatan dengan antusiasme yang sangat tinggi karena mampu mengikuti instruksi dan memberikan umpan balik dengan baik.



Gambar 2. Foto Bersama Tokoh Masyarakat dan Peserta

Adapun materi yang disampaikan adalah 6 langkah cuci tangan yang direkomendasikan oleh (*Organization & Fund, 2023*) adalah sebagai berikut: (1) Ratakan sabun pada kedua telapak tangan; (2) Gosok punggung tangan dan sela-sela jari secara bergantian; (3) Gosok sela-sela jari bagian dalam secara bergantian; (4) Gosok telapak tangan dengan posisi jari saling mengunci; (5) Gosok ibu jari secara berputar dalam genggam tangan dan lakukan pada kedua ibu jari secara bergantian; (6) Gosok ujung-ujung jari dengan posisi menguncup pada telapak tangan dengan gerakan berputar secara bergantian. Gerakan cuci tangan ini dilakukan sebanyak 4 kali pada masing-masing langkah dengan durasi 20-30 detik bila menggunakan handrub berbasis alkohol dan 40-60 detik dengan air bersih mengalir dan sabun.

Adapun waktu yang tepat untuk mencuci tangan pakai sabun adalah: (1) Sebelum, saat, dan sesudah menyiapkan makanan; (2) Sebelum dan setelah makan; (3) Sebelum menyusui bayi dan mengganti popok; (4) Sebelum dan setelah mengasuh seseorang yang sakit di rumah; (5) Sebelum dan sesudah merawat luka; (6) Setelah buang air; (7) Setelah batuk atau bersin; (8) Setelah menyentuh sampah; (9) Setelah beraktivitas seperti mengetik, menyentuh uang, hewan atau binatang, berkebun (Indonesia, 2020).

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah Dasar di Pesisir Kelurahan Tallo

Pengetahuan PHBS	Pretest		Posttest		% Perubahan
	f	%	f	%	
Cukup	11	44	21	84	40
Kurang	14	56	4	16	
Total	25	100	25	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan anak usia SD sebelum diberikan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, dari 25 orang responden, sekitar 14 orang (56%) yang memiliki pengetahuan PHBS yang kurang dan 11 orang (44%) yang memiliki pengetahuan PHBS yang cukup. Sedangkan pada saat *posttest*, didapatkan bahwa 21 orang (84%) responden yang memiliki pengetahuan PHBS yang cukup dan sekitar 4 orang (16%) yang memiliki pengetahuan PHBS yang kurang.

Pretest dan *posttest* yang diberikan kepada responden berjalan dengan lancar. Hasil nilai rata-rata peserta untuk pengukuran *pretest* terdapat kenaikan pada responden yang memiliki pengetahuan PHBS yang cukup sekitar 40%. Dan nilai rata-rata peserta untuk pengukuran *posttest* terdapat penurunan pada responden yang memiliki pengetahuan PHBS yang kurang sekitar 40%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan anak usia Sekolah Dasar setelah dilakukan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan simulasi.

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah dan simulasi, yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman anak usia sekolah dasar terhadap PHBS. Hal ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Suprpto & Arda, 2021) di Kelurahan Barombong Kota Makassar dan (Mulat et al., 2023) di SDN. Kaccia. Kedua studi tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap PHBS, serta kemampuan siswa dalam mempraktikkan cuci tangan dengan benar.

Lebih lanjut, temuan ini juga didukung oleh pengabdian yang dilakukan oleh (Salim *et al.*, 2021), Dimana penggunaan metode penyuluhan, pemutaran video, diskusi, dan tanya jawab berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang PHBS hingga 57%. Oleh karena itu, edukasi serupa sangat dianjurkan untuk diperluas ke wilayah lain guna menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Wati & Ridlo, 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan penerapan PHBS dengan nilai $p=0,014$. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya anak usia sekolah dasar, harus terus dilakukan melalui berbagai metode edukatif yang efektif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di RW. 5 Kelurahan Tallo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar dilakukan dengan metode ceramah dan simulasi. Berdasarkan analisis *pretest* dan *posttest* diketahui terjadi peningkatan pengetahuan para responden sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Anak usia sekolah dasar dapat memahami materi yang diberikan tentang pentingnya PHBS dalam menjaga Kesehatan dan 6 langkah cuci tangan yang benar.

Diharapkan dengan adanya partisipasi dari responden tersebut menjadi sebuah Langkah untuk meningkatkan kesadaran pada anak usia sekolah dasar tentang implementasi tentang kebersihan diri dan lingkungan terkhusus pada RW. 5 Kelurahan Tallo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Kelebihan dalam aktivitas ini yakni dilakukan dengan menggabungkan metode ceramah dan simulasi yang membangun suasana interaktif dan antusiasme antar responden guna mendukung efektivitas penyampaian informasi. Kekurangan dalam pengabdian ini yakni terbatasnya ruang gerak karena pada saat pelaksanaan kegiatan sedang hujan lebat sehingga jumlah peserta yang hadir kurang maksimal dan terjadi perubahan pada *rundown* acara yang telah disusun sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu mulai dari proses perencanaan hingga implementasi kegiatan ini, diantaranya mahasiswa Angkatan 2021 'PREDIS' Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Bapak Jumado selaku Ketua RW. 5, Ibu Andi Kartini selaku Ketua RT. 2, Bapak Sangkala selaku Ketua RT. 4 Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar, serta Balai Pelestarian Cagar Budaya terkhusus pada pengelola situs Makam Raja-Raja Tallo yang telah memberikan izin penggunaan tempat dan memberikan fasilitasi untuk mengundang seluruh anak-anak usia Sekolah Dasar yang ada di area RW. 5 Kelurahan Tallo, Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, B., Kasma, A. Y., Dewi, C., Ridjal, A. T. M., & Febriany, I. A. (2023). Survey WASH Kota Makassar: Akses Sumber Air Bersih Dan Pemanfaatannya Pada Wilayah Urban. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4507-4516.
- Dewi, C., Wahyuni, A., & Sahida, M. (2018). Modus Intervensi Metode Quantum Teaching Dengan Konsep "TANDUR" Dalam Meningkatkan Hygiene Personal Pada Siswa Sekolah Dasar Kota Makassar. *Jurnal Mitrasedhat*, 8(2).
- Indonesia, K. R. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehatan Lingkungan*, 20.

- Jetis, P. (2023). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Retrieved from <https://jetispushk.jogjakota.go.id/detail/index/26561>
- Kasma, A. Y., Dewi, C., & Rahmadani, N. (2023). Man, Woman, and Water: Exploring Gender Dynamics in Urban Water Clean Access in Makassar City. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science,
- Kasma, A. Y., Ridjal, A. T. M., & Febriany, I. A. (2023). Assessment and Mapping of Water Quality in Urban Communities: Insights for Sustainable Development. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science,
- Kemenkes, R. (2014). Laporan Akuntabilitas Kinerja Tenaga Kesehatan Tahun 2013. *Jakarta. Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemenkes RI, K. R. (2016). Pedoman Umum: Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. In: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawan, R. (2019). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mubasyiroh, R., Dharmayanti, I., Indrawati, L., Tjandrarini, D. H., Rachmalina, R., Handayani, N., & Despitarsari, M. (2021). Bunga Rampai Transformasi 10 Tahun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Indonesia. In: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Mulat, T. C., Yuriatson, Y., Asmi, A. S., & Rukina, R. (2023). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar. *Abdimas Palsaka*, 2(1), 43-47.
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. (2018). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46-52.
- Organization, W. H., & Fund, U. N. C. s. (2023). *Progress on WASH in health care facilities 2000–2021: special focus on WASH and infection prevention and control*. World Health Organization.
- Pangesti, B. H. R. (2022). *Pengaruh Heli Game Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak di MIN 4 Rejoso Jombang Universitas Pesantren Tinggi Darul'Ulum*].
- PMK, K. (2023). *Pemerintah Dorong Perbaikan Gizi Anak Usia Sekolah Dasar*. Retrieved from <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-dorong-perbaikan-gizi-anak-usia-sekolah-dasar>
- Ridjal, A. T. M., Dewi, C., & Febriany, I. A. (2023). Navigating Clean Water Scarcity: Assessing Household Behaviour of Clean Water Treatment and Storage in Tallo, Makassar. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science,
- Salim, M. F., Syairaji, M. S. M., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19-24.
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)*, 1(2), 77-87.
- Unicef. (2018). Drinking water, sanitation and hygiene in schools: global baseline report 2018.

- Wati, P., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di kelurahan Rangkah kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 47-58.
- WHO. (2019). Regional action agenda on harnessing e-health for improved health service delivery in the Western Pacific. In *Regional action agenda on harnessing e-health for improved health service delivery in the Western Pacific*.
- Widayati, A. (2020). *Perilaku kesehatan (health behavior): aplikasi teori perilaku untuk promosi kesehatan*. Sanata Dharma University Press.